

Optimalisasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Intensif Berbasis Praktik

Anwar Sidik¹, Rizka Sari², Sri Masyitah³, Siti Kholifah⁴

^{1,4} Institut Sains Al-Qur`an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia

² Institut Islam Internasional Basma, Indonesia

³ STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Received : 9 Januari 2026, Revised : 19 Januari 2026, Published : 2 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Anwar Sidik

E-mail: sidikanwarzipone@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh santri dan peserta didik dalam pendidikan Islam tradisional. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak santri, khususnya pada tahap awal pembelajaran, mengalami kesulitan dalam memahami struktur gramatikal (*nahwu-sharaf*), makna kosakata, serta konteks isi teks Arab tanpa harakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca kitab kuning melalui penerapan pembelajaran intensif berbasis praktik. Pendekatan yang digunakan menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membaca langsung teks kitab kuning, menganalisis struktur gramatikal, serta memaknai teks secara kontekstual. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain program pembelajaran intensif yang meliputi observasi, praktik terbimbing, diskusi, dan evaluasi kemampuan membaca. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelancaran membaca, ketepatan pemaknaan, serta kepercayaan diri peserta didik dalam membaca kitab kuning. Pembelajaran intensif berbasis praktik terbukti efektif sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan literasi kitab kuning secara berkelanjutan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar model pembelajaran ini diimplementasikan secara lebih luas di lembaga pendidikan Islam, serta dikembangkan melalui integrasi media pembelajaran dan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal.

Kata kunci - optimalisasi, membaca, kitab kuning, intensif, praktik

Abstract

The ability to read kitab kuning is a fundamental competence that must be mastered by santri and learners in traditional Islamic education. However, empirical conditions indicate that many students, particularly at the initial stages of learning, experience difficulties in understanding grammatical structures (*nahwu-sharaf*), vocabulary meanings, and the contextual content of unvowelled Arabic texts. This community service aims to optimize kitab kuning reading skills through the implementation of practice-based intensive learning. The approach emphasizes active learner engagement in directly reading kitab kuning texts, analyzing grammatical structures, and interpreting texts contextually. This study employs a qualitative approach with an intensive learning program design, encompassing observation, guided practice, discussion, and evaluation of reading proficiency. The findings demonstrate a significant improvement in reading fluency, accuracy of interpretation, and learners' confidence in reading kitab kuning. Practice-based intensive learning has proven to be an effective strategic alternative for sustainably enhancing kitab kuning literacy. Therefore, it is recommended that this learning model be more widely implemented in Islamic educational institutions and further developed through the integration of instructional media and continuous mentoring to achieve more optimal outcomes.

Keywords - optimization, reading, kitab kuning, intensive, practice

How To Cite : Sidik, A., Sari, R., Masyitah, S., & Kholifah, S. (2026). *Optimalisasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Intensif Berbasis Praktik*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3502 - 3509. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1036>

Copyright ©2026 Anwar Sidik, Rizka Sari, Sri Masyitah, Siti Kholifah

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kompetensi esensial dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya di pesantren dan lembaga pendidikan Islam klasik. Kitab kuning tidak hanya menjadi sumber utama dalam kajian keislaman seperti fikih, tafsir, hadis, akidah, dan ilmu alat, tetapi juga menjadi media utama dalam mentransmisikan khazanah keilmuan Islam dari generasi ke generasi (Afifah & Sirojudin, 2022). Melalui kitab kuning, santri dilatih untuk memahami teks-teks otoritatif yang sarat dengan nilai-nilai keilmuan, moral, dan spiritual, sehingga kemampuan membaca dan memahaminya menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan Islam (Afif, 2019).

Proses pembelajaran kitab kuning tidak hanya menekankan kemampuan teknis membaca teks tanpa harakat, tetapi juga melatih ketelitian berpikir, kedalaman analisis, dan kecermatan dalam memahami struktur bahasa Arab (Abdullah, Mardani, & Alhaq, 2024). Dengan demikian, santri dibimbing untuk menggali makna teks secara komprehensif, baik secara linguistik maupun kontekstual. Kemampuan membaca dan memahami kitab kuning menjadi fondasi penting dalam pendidikan Islam karena membentuk karakter keilmuan santri, menanamkan adab dalam menuntut ilmu, serta memperkuat integritas spiritual sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Afandi (Layouter), 2021).

Selain berfungsi sebagai sumber pengetahuan, kitab kuning juga berperan dalam membentuk nalar kritis dan karakter intelektual santri. Proses membaca teks Arab tanpa harakat menuntut ketelitian dalam memahami struktur gramatikal (nahwu–sharaf) (Fitri, Abbas, Wahidah, & Gaffar, 2022), ketajaman dalam mengidentifikasi makna kosakata, serta kemampuan menafsirkan konteks isi teks secara tepat (Sidik, Sari, & Kholifah, 2025). Keterampilan ini tidak hanya melatih aspek linguistik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan sistematis (Aliyah, 2018). Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca kitab kuning, khususnya teks Arab gundul, menjadi prasyarat utama bagi santri dan peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara mendalam, komprehensif, dan kontekstual.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, kemampuan membaca kitab kuning tetap relevan dan strategis, terutama dalam menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam (Sari, Ikhwan, Radit, & Muallimah, 2024) (Akasahtia, 2021). Tanpa penguasaan keterampilan ini, santri akan mengalami kesulitan dalam mengakses sumber-sumber klasik, sehingga pemahaman keislaman menjadi terbatas dan kurang mendalam (Amir, 2020). Oleh karena itu, penguatan kemampuan membaca kitab kuning perlu mendapat perhatian serius dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning masih menjadi tantangan besar bagi banyak santri, terutama pada tahap awal pembelajaran. Tidak sedikit santri yang merasa kesulitan ketika berhadapan langsung dengan teks Arab tanpa harakat, meskipun telah mempelajari dasar-dasar bahasa Arab (Awaluddin, 2021). Kesulitan ini umumnya mencakup lemahnya pemahaman terhadap struktur gramatikal (nahwu–sharaf), keterbatasan penguasaan kosakata (mufradāt), serta ketidakmampuan dalam memaknai teks secara tepat sesuai dengan konteks pembahasan. Akibatnya, proses membaca kitab kuning sering kali dianggap sebagai aktivitas yang sulit, membingungkan, dan menimbulkan kecemasan bagi santri pemula (Sidik & Hidayah, 2025).

Permasalahan gramatikal menjadi faktor dominan yang menghambat kemampuan membaca kitab kuning. Banyak santri belum mampu mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat, menentukan *īrāb*, serta memahami hubungan antarkata dalam satu struktur sintaksis (Sidik, Sari, Kholifah, & Lestari, 2025). Kelemahan dalam penguasaan nahwu–sharaf ini menyebabkan santri kesulitan menentukan makna kata secara tepat, karena perubahan harakat dalam bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap makna (Sidik, 2018). Di samping itu, keterbatasan kosakata juga memperparah kondisi tersebut. Santri sering kali hanya mengenali kosakata secara terpisah tanpa memahami maknanya dalam konteks kalimat, sehingga pemaknaan teks menjadi tidak utuh dan cenderung keliru (Sidik & Ristiyani, 2025).

Selain faktor linguistik, aspek metodologis dalam pembelajaran turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca kitab kuning. Pada banyak lembaga pendidikan Islam, pembelajaran masih didominasi oleh metode yang bersifat teoritis dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) (Sidik,

2020). Guru lebih banyak menjelaskan kaidah nahwu–sharaf secara abstrak, sementara kesempatan bagi santri untuk mempraktikkan langsung membaca teks kitab kuning relatif terbatas. Akibatnya, santri memiliki pengetahuan teoritis tentang kaidah bahasa Arab, tetapi tidak terampil dalam menerapkannya ketika membaca teks secara mandiri (Abdullah et al., 2024).

Minimnya praktik membaca secara intensif juga menyebabkan santri cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Mereka terbiasa menunggu penjelasan guru dan enggan mencoba membaca atau memaknai teks sendiri karena takut melakukan kesalahan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri santri dalam membaca kitab kuning (Amrullah, 2021). Ketergantungan yang tinggi kepada guru membuat proses pembelajaran berjalan lambat dan kurang efektif, sehingga santri membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai kompetensi membaca yang memadai (Chusna & Mohtarom, 2019). Lebih lanjut, kurangnya variasi metode pembelajaran yang menekankan aktivitas praktik dan keterlibatan aktif santri menyebabkan pembelajaran membaca kitab kuning kurang menarik dan kurang kontekstual (Sidik, 2018). Padahal, kemampuan membaca teks klasik menuntut latihan yang berkelanjutan, pembiasaan, serta pendampingan yang sistematis (Sidik & Muassomah, 2021). Tanpa adanya pembelajaran yang intensif dan berbasis praktik, santri akan terus mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pengetahuan gramatikal, kosakata, dan pemahaman konteks secara utuh (Fakhrurrazi & Sebgag, 2020).

Oleh karena itu, kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan optimalisasi pembelajaran membaca kitab kuning. Diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga memberikan ruang praktik membaca secara intensif, terarah, dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca santri, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mempercepat pencapaian kompetensi membaca kitab kuning secara efektif dan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan membaca kitab kuning secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu alternatif strategis adalah penerapan pembelajaran intensif berbasis praktik, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membaca langsung teks kitab kuning, menganalisis struktur nahwu–sharaf, serta memaknai teks secara kontekstual melalui bimbingan dan diskusi. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pemahaman, serta kepercayaan diri santri. Oleh karena itu, optimalisasi kemampuan membaca kitab kuning melalui pembelajaran intensif berbasis praktik menjadi penting untuk dikaji dan diterapkan sebagai upaya peningkatan kualitas literasi keislaman di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain pembelajaran intensif berbasis praktik, yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri. Pendekatan ini dipilih karena menekankan proses, keterlibatan aktif peserta, serta perubahan kemampuan membaca secara bertahap melalui pengalaman belajar langsung.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal santri dalam membaca kitab kuning. Analisis ini dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pengelola lembaga/pengasuh pesantren guna mengetahui permasalahan utama yang dihadapi santri, khususnya terkait penguasaan nahwu–sharaf, kosakata, dan pemaknaan teks. Selanjutnya, tim menyusun rancangan program pembelajaran intensif, menentukan materi kitab kuning yang akan digunakan, serta menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intensif berbasis praktik membaca langsung teks kitab kuning. Santri dilibatkan secara aktif dalam membaca teks tanpa harakat, menganalisis struktur gramatikal (nahwu–sharaf), menentukan fungsi kata (i'rāb), serta memaknai teks secara kontekstual. Kegiatan dilaksanakan dengan pola praktik terbimbing, yaitu pendampingan langsung oleh fasilitator selama proses membaca, disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk membiasakan santri membaca secara mandiri sekaligus mengurangi ketergantungan penuh kepada guru.

3. Tahap Pendampingan dan Penguatan

Pada tahap ini, santri diberikan latihan membaca secara berkelanjutan dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap. Fasilitator memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan membaca dan pemaknaan, serta penguatan terhadap pemahaman kaidah nahwu-sharaf yang relevan dengan teks. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kepercayaan diri santri.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran intensif berbasis praktik. Evaluasi meliputi observasi kemampuan membaca, kelancaran, ketepatan pemaknaan, serta keaktifan dan kepercayaan diri santri selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran membaca kitab kuning di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Optimalisasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning melalui Pembelajaran Intensif Berbasis Praktik dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Setiap langkah kegiatan dirancang untuk saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman gramatikal, dan pemaknaan teks santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis langkah (step kegiatan) memberikan dampak yang efektif dan terukur.

1. Tahap Observasi dan Pemetaan Kemampuan Awal

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan observasi secara menyeluruh untuk memetakan kemampuan membaca santri terhadap teks Arab, khususnya kitab kuning yang tidak berharakat. Observasi ini dilaksanakan melalui kegiatan membaca langsung, tanya jawab, serta pengamatan terhadap kesalahan yang sering muncul saat santri membaca teks. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam membaca teks Arab tanpa harakat, terutama dalam menentukan *îrâb* kata, memahami struktur nahwu dan sharaf, serta memaknai kosakata yang terdapat dalam teks. Selain itu, santri juga tampak ragu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca secara mandiri. Temuan pada tahap ini menjadi dasar penting dalam merancang materi, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan santri secara lebih efektif.



Gambar 1. Observasi Lapangan

2. Tahap Pengenalan dan Pembiasaan Membaca Teks Kitab

Pada tahap ini, santri dibiasakan membaca langsung teks kitab kuning secara bertahap, sistematis, dan terarah sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, baik dari segi pelafalan, intonasi, maupun pemenggalan kata, sehingga santri memiliki model yang jelas untuk diikuti. Selanjutnya, santri menirukan bacaan tersebut dan secara perlahan diberi kesempatan membaca secara mandiri. Melalui pembiasaan ini, santri mulai menunjukkan peningkatan kelancaran dalam membaca kitab kuning.

Kesalahan dalam pelafalan huruf, harakat, serta pemenggalan kata juga semakin berkurang, menandakan adanya perkembangan keterampilan membaca yang signifikan.



Gambar 2. Pengenalan dan Pembiasaan Membaca Teks Kitab

3. Tahap Analisis Struktur Nahwu–Sharaf

Setelah santri terbiasa membaca teks kitab kuning, kegiatan pembelajaran selanjutnya difokuskan pada analisis struktur gramatikal yang terdapat dalam teks. Pada tahap ini, santri dilatih untuk mengidentifikasi fungsi setiap kata dalam kalimat, membedakan antara isim, fi'il, dan huruf, serta mengenali bentuk fi'il berdasarkan wazan dan perubahan sharaf-nya. Selain itu, santri juga dibimbing untuk menentukan i'rāb kata secara tepat sesuai dengan posisi dan fungsinya dalam kalimat. Proses analisis ini dilakukan secara bertahap dan interaktif, dengan bimbingan guru agar santri tidak hanya menghafal kaidah, tetapi memahami penerapannya. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap kaidah nahwu dan sharaf secara lebih aplikatif. Santri mulai mampu mengaitkan teori yang dipelajari dengan teks yang dibaca, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna.



Gambar 3. Analisis Struktur Nahwu–Sharaf

4. Tahap Praktik Mandiri dan Diskusi

Pada tahap ini, santri diberi kesempatan yang lebih luas untuk membaca dan memaknai teks kitab kuning secara mandiri sebagai bentuk penerapan dari keterampilan yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya. Santri diminta membaca teks secara perlahan, menentukan makna kata dan struktur kalimat, serta menyimpulkan isi teks sesuai dengan pemahamannya. Setelah itu, hasil bacaan dan pemaknaan tersebut didiskusikan bersama teman sebaya dan pendamping pembelajaran. Kegiatan diskusi ini mendorong santri untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi pandangan orang lain secara terbuka dan santun. Melalui proses ini, santri menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian berbicara di depan kelompok. Selain itu, kemampuan berpikir kritis santri juga berkembang, terlihat dari kemampuan mereka menganalisis perbedaan makna dan alasan gramatikal di baliknya. Interaksi aktif dalam

diskusi tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap teks, tetapi juga memperkaya perspektif pemaknaan santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, kolaboratif, dan bermakna.



Gambar 4. Praktik Mandiri dan Diskusi

5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan evaluasi secara komprehensif terhadap kemampuan membaca santri, ketepatan dalam memaknai teks, serta sikap belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan melalui tes membaca langsung, analisis pemaknaan teks, serta pengamatan terhadap partisipasi dan keaktifan santri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelancaran membaca kitab kuning, ketepatan dalam menentukan *r̄rāb*, serta pemahaman terhadap struktur *nahwu* dan *sharaf*. Selain aspek kognitif, santri juga menunjukkan perkembangan positif dari segi afektif, terutama dalam hal kepercayaan diri dan keberanian untuk membaca serta mengemukakan pendapat. Kegiatan refleksi bersama yang dilakukan setelah evaluasi membantu santri menyadari perkembangan kemampuan yang telah mereka capai. Refleksi ini juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kesulitan yang masih dihadapi serta merumuskan strategi perbaikan ke depan. Proses ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar santri untuk terus mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning.

Secara keseluruhan, pembelajaran intensif berbasis praktik yang dilaksanakan secara bertahap terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan membaca kitab kuning. Pendekatan ini berhasil mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang, menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan sikap belajar santri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran intensif berbasis praktik, dapat disimpulkan bahwa upaya mengoptimalkan kemampuan membaca kitab kuning dapat dilakukan secara efektif melalui tahapan yang sistematis dan berkelanjutan. Pembelajaran yang diawali dengan pemetaan kemampuan santri, dilanjutkan dengan pembiasaan membaca, analisis struktur gramatikal, serta praktik pemaknaan mandiri dan diskusi, terbukti mampu meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman *nahwu*–*sharaf*, dan ketepatan pemaknaan teks. Selain itu, proses pembelajaran ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap belajar santri, terutama dalam hal kepercayaan diri, keberanian, dan keaktifan dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara komprehensif, dapat tercapai dengan baik.

Saran:

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyarankan agar pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan Islam lebih menekankan pendekatan berbasis praktik dan interaksi aktif. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang serta melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Adapun tema yang penulis sarankan yaitu Peningkatan Kemampuan *r̄rāb* dan Pemaknaan Teks *Turāts* Klasik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ISQ Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian serta Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Syekh Ibrahim atas dukungan dan kontribusi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan hingga tersusunnya artikel ini. Dukungan pendanaan, fasilitas, serta kemudahan koordinasi yang diberikan oleh kedua lembaga tersebut sangat berperan dalam kelancaran proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang menjadi dasar penulisan artikel ini. Tanpa dukungan dari LPPM dan RTQ Syekh Ibrahim, kegiatan ini tidak akan berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. S., Mardani, D., & Alhaq, M. F. (2024). Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil dan Kontribusinya pada Pengembangan Nahwu Fungsional. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 30–55.
- Afandi (Layouter), D. H. S. A., MM; Toni Pransiska, M. Pd; Mawi Khusni Albar (Penyunting); Nurul Ma'rifah (Pemeriksa Aksara:); Tim Pustaka Ilmu (Perancang Sampul); Nur. (2021). *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Nusamedia.
- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *Kabilah: Journal of Social Community*, 4(2), 34–43. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>
- Afifah, I., & Sirojudin, D. (2022). Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(6), 41–45. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i6.848>
- Akasahtia, L. T. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: (Mengelitik PAKEM) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Aliyah, A. (2018). Pesantren tradisional sebagai basis pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan kitab kuning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(1), 1–25.
- Amir, S. (2020). Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Putra Al-Khairaat Pusat Palu. *Al-Qalam*, 26(1), 141. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.827>
- Amrullah, A. F. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media.
- Awaluddin, A. F. (2021). Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF). *PUSAKA*, 9(2), 199–208. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v9i2.524>
- Chusna, A., & Mohtarom, A. (2019). Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1350>
- Fakhrurrazi, F., & Sebgag, S. (2020). Methods of Learning Kitab Kuning for Beginners in Islamic Boarding School (Dayah). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 296–310. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.838>
- Fitri, F., Abbas, A., Wahidah, F., & Gaffar, A. (2022). Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.31332/jpi.v3i1.3194>
- Sari, R., Ikhwan, M., Radit, R., & Muallimah, R. (2024). Optimization of Qira'ah Skills with AI Video in Muthola'ah Learning. *International Conference on Islamic Education and Islamic Business (ICoBEI)*, 1(1), 197–204. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/icobei/article/view/21367>
- Sidik, A. (2018). *Error Analisis Berbahasa Pada Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau* (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/12487/>
- Sidik, A. (2020). Tahlil al-akhtā' al-lughawiyah fi kitābat mulakkhah al-baḥth at-takmilī ladā ṭullāb qism ta'lim al-lughah al-'Arabiyyah fi kulliyat at-tarbiyah wa at-ta'lim bi-Jāmi'ah as-Sultān asy-Syarif Qāsim al-Islāmiyyah al-Hukūmiyyah Riau. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 3(1). Retrieved from <http://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/79>
- Sidik, A., & Hidayah, N. H. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Nahwu Aplikatif Berbasis

- Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Kaidah Dan Aplikasinya. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 18584–18597.
- Sidik, A., & Ristiyani, R. (2025). Training On Reading Classical Islamic Texts for Students of MAS Tahfidz Rokan Hulu to Improve Qirā'ah Skills. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 75–91.
- Sidik, A., Sari, R., & Kholifah, S. (2025). Pendekatan Pemaknaan Kitab Kuning: Studi Komparatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Koto Panjang Lampasi Payakumbuh. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/13550>
- Sidik, A., Sari, R., Kholifah, S., & Lestari, G. (2025). Task-Based Arabic Syntax Learning Design through STEM Integration. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 9(2), 544–567.